

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Humor merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Humor dianggap sebagai suatu kebutuhan manusia yang bertindak sebagai sarana hiburan. Hal ini sejalan dengan Widjaja (dalam Rahmanadji, 2007) yang menyatakan bahwa kelucuan atau “humor” berlaku bagi manusia normal, untuk menghibur karena “hiburan” merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya.

Dalam kajian kebahasaan, humor tidak hanya dipahami sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sebagai bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Humor muncul melalui tuturan yang mampu menimbulkan kejenakaan, baik melalui pilihan kata, struktur kalimat, maupun cara penyampaian yang khas. Dalam hal ini, humor berkaitan erat dengan penggunaan bahasa dalam konteks pragmatik, ketiks makna yang disampaikan tidak selalu bersifat literal, melainkan dapat mengandung maksud tertentu yang perlu dipahami oleh mitra tutur. Humor juga dapat dipandang sebagai fenomena kebahasaan yang kompleks karena melibatkan hubungan antara bahasa, makna, dan konteks penggunaan.

Selain sebagai bentuk ekspresi kebahasaan, humor juga memiliki fungsi sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Humor tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk

menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui penyampaian yang santai dan menggelitik, humor mampu mengungkapkan ketimpangan sosial tanpa menimbulkan konflik secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa humor memiliki peranan penting sebagai wahana kritik sosial yang disampaikan melalui bahasa yang ringan namun bermakna. Selain itu, humor juga berfungsi sebagai media untuk membangun interaksi sosial, mencairkan suasana, serta mempererat hubungan antarindividu dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, humor tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga nilai komunikatif dan sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media komunikasi, bentuk dan penyampaian humor mengalami perubahan yang signifikan. Jika sebelumnya humor banyak disampaikan secara lisan, seperti dalam percakapan sehari-hari atau pertunjukan langsung, kini humor berkembang dalam bentuk digital yang tersebar melalui media sosial. Perkembangan ini menunjukkan adanya transformasi cara masyarakat dalam memproduksi dan mengonsumsi humor, dari yang bersifat konvensional menuju bentuk yang lebih modern dan berbasis teknologi. Humor digital memungkinkan penyebaran pesan secara lebih cepat dan luas, serta menghadirkan bentuk-bentuk baru yang lebih kreatif dan variatif. Dalam konteks ini, humor tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga hadir dalam ruang virtual yang melibatkan berbagai bentuk ekspresi, termasuk teks, gambar, dan video. Dengan demikian, perkembangan teknologi telah mengubah wajah humor menjadi lebih dinamis dan menjadi bagian dari budaya komunikasi masyarakat modern.

Salah satu bentuk humor digital yang berkembang pesat di media sosial adalah meme. Meme merupakan kombinasi teks dan visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat, menarik, dan sering kali mengandung makna tersirat. Sejalan dengan pendapat Suandi dkk. yang menyatakan bahwa “tujuan komunikasi adalah menjalin hubungan sosial yang dilakukan dengan menggunakan ungkapan kesopanan dan ungkapan implisit” sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur. Dalam konteks media sosial, meme tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan realitas sosial masyarakat, seperti kritik, sindiran, maupun ekspresi pengalaman sehari-hari. Melalui penyajiannya yang sederhana namun bermakna, meme mampu menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh pengguna media sosial.

Salah satu komunitas yang memproduksi dan menyebarkan humor dalam bentuk meme adalah grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia). Grup ini menyajikan berbagai konten berupa gambar dan video kucing yang dipadukan dengan narasi humor khas yang dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Humor yang disajikan tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga menjadi sarana interaksi antaranggota serta media untuk mengekspresikan pengalaman sosial secara kolektif.

Keunikan humor dalam grup KUMEKUI terletak pada penggunaan bahasa yang santai, kreatif, dan sering kali mengandung plesetan, ironi, maupun kritik sosial ringan. Meme yang dihasilkan memadukan ekspresi visual kucing dengan situasi yang relatable bagi pengguna, sehingga menghasilkan efek humor yang

tidak hanya lucu, tetapi juga bermakna. Selain itu, interaksi antaranggota melalui komentar turut memperkaya wacana humor yang terbentuk, menjadikan grup ini sebagai ruang komunikasi digital yang dinamis.

Sebagai komunitas daring yang memiliki jumlah anggota yang besar dan aktif, KUMEKUI tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan makna sosial melalui humor. Meme yang dibagikan dalam grup ini dapat dipandang sebagai teks sosial yang mencerminkan pengalaman, pandangan, serta respons masyarakat terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, fenomena humor dalam grup KUMEKUI menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kaitannya dengan makna tersirat yang terkandung dalam tuturan yang digunakan.

Dalam kajian linguistik, fenomena makna dalam meme tidak dapat dilepaskan dari pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna ujaran berdasarkan konteks penggunaannya. Berbeda dengan semantik yang berfokus pada makna secara literal, pragmatik menekankan bahwa makna suatu tuturan sangat dipengaruhi oleh situasi, latar belakang, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dengan demikian, pemahaman terhadap suatu tuturan tidak hanya bergantung pada struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga pada konteks yang melingkupinya.

Menurut George Yule (2014), pragmatik berkaitan dengan bagaimana penutur menyampaikan maksud dan bagaimana mitra tutur menafsirkan maksud tersebut dalam situasi tertentu. Dalam praktiknya, penutur tidak selalu mengungkapkan makna secara langsung, melainkan sering kali menyampaikan

pesan secara tidak eksplisit. Hal ini menyebabkan mitra tutur perlu melakukan penafsiran untuk memahami makna yang sebenarnya ingin disampaikan.

Dalam konteks humor, khususnya dalam meme di media sosial, penggunaan bahasa sering kali mengandung makna yang tidak dinyatakan secara langsung. Humor dalam meme tidak hanya bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi juga pada apa yang dimaksudkan di balik tuturan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pragmatik menjadi penting untuk digunakan dalam menganalisis humor meme, karena mampu mengungkap makna tersembunyi yang menjadi dasar munculnya efek kelucuan.

Selain dianalisis melalui implikatur, humor dalam meme juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Penelitian ini menggunakan klasifikasi jenis humor menurut Cath Keane (dalam Anggraeni, 2015), yang meliputi idiom, ironi, lelucon, parodi, permainan kata, teka-teki, dan spoonerisme. Setiap jenis humor tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan kelucuan, baik melalui makna ganda, pertentangan makna, maupun penyimpangan bentuk bahasa.

Dalam kaitannya dengan implikatur, jenis-jenis humor tersebut pada dasarnya dibangun melalui makna yang tidak disampaikan secara langsung. Misalnya, ironi memanfaatkan pertentangan antara makna literal dan maksud sebenarnya, sedangkan permainan kata memunculkan kelucuan melalui ambiguitas makna. Dengan demikian, klasifikasi jenis humor dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung analisis implikatur, sehingga dapat terlihat bagaimana makna tersirat berperan dalam membentuk humor dalam meme.

Penelitian mengenai humor dalam media sosial telah banyak dilakukan, namun umumnya berfokus pada analisis wacana, fungsi sosial, atau kritik yang terkandung dalam meme. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengaitkan jenis implikatur dengan jenis humor dalam meme masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap implikatur menjadi penting untuk mengungkap bagaimana makna tersirat dalam meme berkontribusi terhadap pembentukan humor.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji humor dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI dengan menggunakan pendekatan pragmatik, khususnya implikatur. Penelitian ini berfokus pada pengelompokan meme berdasarkan jenis implikatur serta keterkaitannya dengan jenis humor yang muncul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam memahami fenomena humor dalam media digital.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut.

1. Humor dalam meme di media sosial disampaikan melalui tuturan yang mengandung makna tidak langsung, sehingga memungkinkan adanya penggunaan implikatur dalam penyampaian pesan.
2. Bentuk-bentuk implikatur percakapan yang terdapat dalam meme di media sosial belum banyak diidentifikasi secara sistematis dalam kajian pragmatik.

3. Meme sebagai media humor memiliki beragam bentuk penyajian yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis humor tertentu.
4. Jenis-jenis humor yang terdapat dalam meme di media sosial belum banyak dikaji secara spesifik berdasarkan klasifikasi jenis humor yang digunakan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada identifikasi dan pengelompokan jenis implikatur berdasarkan teori George Yule (2014) beserta maksud implikatur dan jenis humor berdasarkan klasifikasi Cath Keane (dalam Anggraeni, 2015).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja jenis-jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia)?
2. Bagaimanakah maksud implikatur percakapan dalam membangun humor pada meme di grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia)?
3. Apa saja jenis humor yang terdapat dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia)?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis implikatur yang terdapat dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia).
2. Mendeskripsikan maksud implikatur percakapan dalam membangun humor pada meme di grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia).
3. Mendeskripsikan jenis humor yang terdapat dalam meme pada grup *Facebook* KUMEKUI (Kumpulan Meme Kucing Indonesia).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian terinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang pragmatik terkait penggunaan implikatur menurut George Yule dalam humor meme. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai klasifikasi jenis humor dalam konteks media digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembangan pembelajaran bahasa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa secara kontekstual melalui kajian pragmatik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau contoh dalam pembelajaran teks humor dan analisis makna tersirat, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan tuturan dalam berbagai bentuk media, termasuk media digital.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam penelitian sejenis yang berkaitan dengan kajian pragmatik khususnya implikatur dan jenis-jenis humor.

